

# PENGARUH FAKTOR SOSIAL DEMOGRAFI TERHADAP CURAHAN JAM KERJA PEKERJA PEREMPUAN PADA KELUARGA MISKIN DI DESA PEMECUTAN KAJA KECAMATAN DENPASAR UTARA

Ni Nyoman Sri Budiantari  
Surya Dewi Rustariyuni

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

## ABSTRAK

Generalisasi penting mengenai kemiskinan adalah kemiskinan lebih banyak diderita oleh kaum wanita. Perempuan bekerja memiliki alasan untuk membantu ekonomi keluarga dikarenakan keadaan perekonomian semakin tidak menentu yang mengakibatkan terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh umur, pendidikan dan pendapatan keluarga terhadap curahan jam kerja pekerja perempuan pada keluarga miskin. Penelitian ini dilakukan di Desa Pemecutan Kaja, Kecamatan Denpasar Utara. Jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 73 orang dihitung dengan metode *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Secara simultan diketahui bahwa umur, pendidikan dan pendapatan keluarga berpengaruh signifikan terhadap curahan jam kerja pekerja perempuan pada keluarga miskin. Secara parsial, penelitian ini menunjukkan bahwa faktor umur dan pendapatan keluarga berpengaruh negatif terhadap curahan jam kerja pekerja perempuan sedangkan faktor pendidikan berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja pekerja perempuan. Saran yang diperoleh dari penelitian ini yaitu: (1) kecamatan Denpasar Utara diharapkan menyelaraskan program kerja dengan pemerintah kota untuk lebih memperhatikan jaminan kesehatan, pendidikan dan membantu memberikan modal usaha kepada penduduk miskin, (2) pemerintah daerah agar melakukan pengawasan dan tinjauan pada seluruh kecamatan atas program yang dijalankan.

**Kata kunci:** *Umur, Pendidikan, Pendapatan Keluarga, Curahan Jam Kerja Perempuan*

## ABSTRACT

Important generalizations about poverty is more poverty suffered by women. Working women have reasons to support their families due to the uncertain economic conditions which resulted in disruption of family economic stability. The purpose of this study was to determine the effect of age, education and family income to the outpouring of working hours of women workers in poor families. The research was conducted in the village of Pemecutan Kaja, Denpasar District Utara. The study sample size was calculated by as many as 73 people Proportionate Stratified Random Sampling method. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. Simultaneously known that age, education and family income significantly influence the flow of working hours of women workers in poor families. Partially, the results of this study indicate that the factors of age and family income negatively affect the flow of working hours of female workers age factor is a positive influence on the outpouring of working hours of women workers. Advice obtained from this study are: (1) North Denpasar district work program is expected to align with the city government to pay more attention to health care, education and help provide venture capital to the poor, (2) regional government in order to monitor and review the entire district the program is executed.

**Keywords:** *Age, Education, Family Income, Hours Expended Women*

## PENDAHULUAN

### LATAR BELAKANG

Suatu proses dinamis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat merupakan definisi pembangunan. Struktur ekonomi, pertumbuhan ekonomi, dan semakin kecilnya kesenjangan pendapatan antarpenduduk, antardaerah dan antarsektor adalah ukuran keberhasilan dari

pembangunan itu sendiri. Tujuan utama dari pembangunan ekonomi adalah menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, mengurangi tingkat kemiskinan, kesenjangan pendapatan, dan tingkat pengangguran menurut Todaro (dalam Diana dan Heri, 2005:215).

Kemiskinan adalah masalah sosial yang selalu ada pada masyarakat, terutama di negara berkembang. Kemiskinan senantiasa menarik perhatian berbagai kalangan, baik para akademisi maupun para praktisi. Berbagai teori, konsep dan pendekatan terus-menerus dikembangkan untuk menyelesaikan permasalahan ini (kemiskinan). Kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa relevan untuk dikaji secara terus-menerus dalam konteks masyarakat Indonesia (Edi, 2005:868).

Wanita pada saat ini dapat berpartisipasi menuntut persamaan hak dan menyatakan fungsinya mempunyai arti bagi pembangunan dalam masyarakat di Indonesia. Alasan perempuan bekerja adalah untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Tenaga kerja wanita dalam keluarga, umumnya ibu rumah tangga cenderung memilih bekerja di sektor informal. Hal ini dilakukan agar dapat membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga (Handayani dan Artini, 2009:9). Sugeng (2008:218) menjelaskan, Peningkatan partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi terjadi karena dua sebab, yaitu: (1) terdapat sikap dan pandangan masyarakat yang berubah mengenai pendidikan pria dan wanita yang sama pentingnya, serta perlunya wanita berpartisipasi dalam pembangunan, (2) keinginan wanita menjadi mandiri di bidang ekonomi yaitu berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dan orang-orang yang mereka tanggung dengan hasil kerja sendiri.

Kemiskinan sudah melekat pada masyarakat Indonesia. Kemiskinan lebih diyakinkan sebagai takdir teologis dan konsekuensi kultural daripada konstruksi struktural. Hal tersebut merupakan salah satu masalah paradigmatik di tengah gencarnya upaya-upaya penurunan tingkat kemiskinan. Pendidikan mempunyai daya tawar untuk membuat perubahan, termasuk mengubah pendapat masyarakat tentang kemiskinan. Namun paradigma pendidikan setidaknya terefleksi dari muatan kurikulum yang biasanya mengabaikan kemiskinan sebagai permasalahan struktural dan kultural. Pendidikan tidak mengaplikasikan tuntutan sosiologis yang bersifat faktual dan empirik. Diperlukan kajian yang menyeluruh (*comprehensif*) dalam rangka mengatasi masalah kemiskinan sehingga dapat dijadikan acuan saat merancang program pembangunan kesejahteraan sosial mengacu pada konsep pertolongan (Amin, 2009:9)

Pokok permasalahan penelitian ini yaitu apakah faktor umur, pendidikan dan pendapatan keluarga berpengaruh terhadap curahan jam kerja pekerja perempuan pada keluarga miskin di Desa Pemecutan Kaja?

## **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan keluarga, umur, dan pendidikan secara simultan dan parsial terhadap curahan jam kerja pekerja perempuan dalam keluarga miskin di Desa Pemecutan Kaja.

## **MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan teori dan pemahaman mahasiswa terhadap pengaplikasian teori yang telah diperoleh selama menempuh kuliah, khususnya dalam rangka pengentasan kemiskinan. Manfaat lainnya penelitian ini dapat memberikan bahan masukan terhadap pemerintah dalam mengambil kebijakan khususnya menyangkut rumah tangga miskin dan partisipasinya dalam pembangunan.

## KAJIAN PUSTAKA

Definisi kemiskinan menurut para ahli atau lembaga internasional beragam, menurut Basri (dalam Ari dan Rasbin, 2010:282), kemiskinan sebagai akibat dari ketiadaan demokrasi, mencerminkan hubungan kekuasaan yang menyebabkan hilangnya kemampuan warga untuk memutuskan masalah mereka sendiri, sehingga mayoritas penduduk kurang memperoleh alat-alat produksi (teknologi dan lahan) serta sumber daya (dana/kredit, akses pasar, dan pendidikan).

Menurut Levitan (dalam Bagong, 2001:29) kemiskinan merupakan berbagai barang dan pelayanan yang diperlukan untuk mencapai standar hidup yang layak. Schiller (dalam Bagong, 2001:29) menyatakan kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang mendapatkan berbagai macam barang dan pelayanan yang memadai untuk memenuhi keterbatasan kebutuhan sosial.

Model kebijakan pendekatan alternatif yang partisipatoris diperlukan dalam upaya pemberdayaan lapisan masyarakat miskin. Model kebijakan ini sangat berlainan dengan model kebijakan konvensional yang sering digunakan karena adanya sifat pemihakan ideologis dari pengguna metode tersebut kepada objek penelitian. Pemihakan ini diwujudkan atas munculnya rasa kesetiakawanan peneliti terhadap yang diteliti, sehingga harkat dan martabat subjek penelitian terasa diangkat (Khudzaifah, 2006:2).

Menurut Ari dan Rasbin (2010:284), terdapat 2 jenis kategori kemiskinan yang umumnya digunakan yaitu kemiskinan absolut (kemiskinan dapat dihubungkan dengan terbatasnya kebutuhan primer atau kebutuhan fisik minimum (KFM) pada tingkat pendapatan dan kebutuhan yang memungkinkan seseorang untuk hidup secara layak) dan kemiskinan relatif (besarnya pendapatan seseorang yang mampu memenuhi kebutuhan dasar minimum sehingga tidak selalu dikategorikan miskin). Ari dan Rasbin (2010:280) menyatakan, secara umum kemiskinan disebabkan oleh 4 faktor yaitu faktor individu, faktor sosial, faktor kultural dan faktor struktural.

BPS (2011:10) menyatakan, penduduk merupakan semua orang yang memiliki surat domisili di wilayah geografis Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang tinggal kurang dari 6 bulan namun mempunyai tujuan untuk tetap tinggal di tempat tersebut. Indonesia menggunakan batas bawah usia kerja (*economically active population*) 15 tahun (meskipun dalam survey dikumpulkan informasi mulai dari usia 10 tahun) dan tanpa batas atas usia kerja. BPS (2011:13) mengemukakan konsep angkatan kerja dengan konsentrasi pada kegiatan utama yang dilakukan oleh penduduk usia kerja selama periode tertentu. Penduduk usia kerja yang bekerja, atau memiliki pekerjaan tetapi tidak bekerja sementara waktu, dan penganggur disebut dengan angkatan kerja.

Ehrenberg dan Smith (1988:172) menjelaskan, seseorang mengambil keputusan untuk bekerja merupakan jalan akhir tentang seperti apa individu tersebut menggunakan waktu. Melakukan aktivitas-aktivitas menyenangkan di waktu senggang merupakan bagian dari cara memanfaatkan waktu yang tersedia. Cara umum lainnya untuk memanfaatkan waktu adalah dengan cara bekerja. Penggunaan waktu untuk bekerja dipengaruhi oleh tingkat kesejahteraan seseorang, seperangkat pilihan dari seseorang, dan biaya kesempatan (*opportunity cost*).

Kaitan pendapatan dan alokasi jam kerja dalam arti sempit adalah lamanya seseorang bekerja untuk pekerjaan publik (pekerjaan yang mampu membuat kita memperoleh pendapatan) akan dipengaruhi oleh upah yang berlaku untuk satu jenis pekerjaan. Terdapat 2 akibat yang timbul karena adanya kenaikan upah yaitu: (1) *Substitution effect*, pekerja mengkonsumsi waktu luangnya semakin sedikit dan akan memperpanjang jam kerjanya di sektor publik apabila upah adalah harga dari waktu luang yang menjadi mahal, (2) *Income effect*, bila tingkat upah naik maka pendapatan atau kesejahteraan pekerja akan semakin meningkat termasuk mampu membeli

waktu luang sehingga mereka akan bekerja lebih singkat dan menikmati waktu luang lebih banyak (Ehrenberg dan Smith, 1988:177).

Berkaitan dengan penerahan sumber daya ekonomi yang dimiliki rumah tangga miskin, maka telah menuntut wanita sebagai istri untuk dapat menopang ketahanan ekonomi keluarga. Kondisi demikian merupakan dorongan yang kuat bagi wanita untuk bekerja di luar rumah. Beberapa tahun terakhir keterlibatan wanita pada sektor publik menunjukkan angka yang terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi wanita untuk bekerja di sektor publik semakin tinggi (Sugeng, 2008:216-217).

Simanjuntak (dalam Martini, 2012:120-121) mengatakan umur seseorang yang semakin bertambah akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang akan diperoleh. Seseorang yang semakin dewasa maka keterampilan dalam bidang tertentu dan kekuatan fisik umumnya akan semakin meningkat sehingga akan meningkatkan pendapatan yang diterimanya. Sisi lain yang perlu diperhatikan adalah tidak produktifnya usia, keterampilan dan fisik seseorang akan mengalami penurunan. Banyak pensiunan dan atau secara fisik sudah kurang mampu bekerja, sesuai dengan kenyataan bahwa umur yang tidak produktif akan mempengaruhi keterampilan dan fisik seseorang.

Pendidikan adalah hal penting dalam hidup seseorang, masyarakat, bangsa, dan negara karena dapat menentukan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang semakin baik disebabkan oleh tingginya tingkat pendidikan masyarakat. Peningkatan kualitas SDM merupakan salah satu modal utama dalam memajukan pembangunan sumber daya alam. Pemerintah bersama swasta dan masyarakat berkewajiban menyelenggarakan program pendidikan nasional berkualitas dan meliputi seluruh lapisan masyarakat yang berkaitan dengan hal tersebut di atas (BPS, 2001:19).

Upah/gaji bersih adalah pemasukan pekerja dalam bentuk uang atau barang yang dibayarkan perusahaan tersebut. Penerimaan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat BPS (2003:13). Gaji adalah suatu faktor produksi yang sangat perlu diperhatikan oleh seorang pengusaha. Upah memegang peranan yang berfungsi dalam lancarnya suatu perusahaan, karena sistem pembayaran jasa yang baik ialah suatu faktor pendukung produktivitas menjadi lebih maksimal. Media masa mengungkapkan unjuk rasa, pemogokan, dan aksi sejenis terjadi dan banyak disebabkan oleh sistem pengupahan dari perusahaan yang belum mampu memberikan kepuasan kepada pegawai (BPS, 2003:1).

## **HIPOTESIS PENELITIAN**

Hipotesis dari penelitian ini yaitu:

- 1) Diduga faktor umur, pendidikan dan pendapatan keluarga secara simultan berpengaruh terhadap curahan jam kerja pekerja perempuan keluarga miskin di Desa Pemecutan Kaja.
- 2) Diduga bahwa faktor pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pekerja perempuan keluarga miskin di Desa Pemecutan Kaja.
- 3) Diduga bahwa faktor umur dan pendapatan keluarga secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pekerja perempuan keluarga miskin di Desa Pemecutan Kaja.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain rancangan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Pemecutan Kaja, Kecamatan Denpaar Utara. Lokasi penelitian dipilih karena Desa Pemecutan Kaja memiliki jumlah rumah tangga miskin terbanyak di Kecamatan Denpasar Utara.

Tabel 1. Jumlah Keluarga Miskin Per Kecamatan Di Kota Denpasar Tahun 2011

Kecamatan	Keluarga Miskin	
	(KK)	(persentase)
Denpasar Utara	972	37
Denpasar Timur	580	22
Denpasar Selatan	420	17
Denpasar Barat	614	24
Jumlah	2586	100

Sumber: Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa, 2012

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer ialah data yang dikumpulkan dengan melakukan kuisioner di dukung wawancara dengan responden yaitu pekerja perempuan pada keluarga miskin di Desa Pemecutan Kaja Kecamatan Denpasar Utara. Data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain disebut dengan data sekunder, dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali dan Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa (BPMPD) Provinsi Bali.

Populasi penelitian ini ialah pekerja perempuan pada keluarga miskin yang tinggal di Desa Pemecutan Kaja Kecamatan Denpasar Utara. populasi keluarga miskin di Desa Pemecutan Kaja adalah sebanyak 264 KK. Jumlah sampel dihitung dengan menggunakan metode Slovin ( $e = 10\%$ ), sehingga sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 73 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Proportionate Stratified Random Sampling*.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan tiga cara yaitu wawancara (teknik mengumpulkan data melalui tanya jawab langsung kepada para responden pekerja perempuan di Desa Pemecutan Kaja dengan terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan objek penelitian), observasi (pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian yaitu jumlah RTM di Desa Pemecutan Kaja ) dan kuesioner (cara mendapatkan data dengan membagikan beberapa pertanyaan tertulis tentang umur, pendidikan, dan pendapatan keluarga).

## TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis yang digunakan adalah:

1. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk independen yang lebih dari satu variabel. Menurut Nata (2002:293) formulasinya adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu_i \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Pekerja perempuan

$X_1$  = Umur

$X_2$  = Pendidikan

$X_3$  = Pendapatan keluarga

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien regresi yang menunjukkan variasi pada variabel terikat sebagai akibat perubahan pada variabel bebas

$\alpha$  = Intersep (konstanta)

$\mu_i$  = Variabel pengganggu

## 2. Uji Signifikansi Koefisien Regresi

- 1) Uji F digunakan untuk mengetahui apakah umur, pendidikan, dan pendapatan keluarga berpengaruh secara simultan terhadap curahan jam kerja pekerja perempuan.
- 2) Uji t, digunakan untuk mengetahui apakah umur, pendidikan, dan pendapatan keluarga berpengaruh secara parsial terhadap curahan jam kerja pekerja perempuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Pemecutan Kaja merupakan salah satu bagian dari wilayah Kecamatan Denpasar Utara dengan luas wilayah sebesar 308.720 ha. Batas-batas wilayahnya yaitu: sebelah utara Kelurahan Ubung, sebelah selatan Kelurahan Peguyangan, sebelah timur Desa Dauh Puri Kaja dan sebelah barat Kelurahan Padangsambian. Desa Pemecutan Kaja terdiri dari 13 dusun dengan jumlah penduduk pada tahun 2012 sebesar 27.382 jiwa dimana jumlah penduduk laki-laki 12.732 jiwa dan penduduk perempuan 14.650 jiwa.

Umur merupakan salah satu variabel yang diukur menurut ulang tahun terakhir. Seseorang dengan usia produktif bisa bekerja lebih lama daripada dengan pekerja yang berusia nonproduktif. Hasil penelitian menunjukkan komposisi umur pekerja perempuan terbanyak berada pada umur 17-22 tahun, maka dapat disimpulkan bahwa pekerja perempuan dalam keluarga miskin di Desa Pemecutan Kaja berada pada golongan usia produktif.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan pekerja perempuan terbanyak berada pada tingkat SMP yaitu sebanyak 41,09 persen dan yang terendah berada pada tingkat SD sebanyak 8,22 persen. Hal ini berarti pendidikan penting bagi pekerja perempuan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dominan pendapatan keluarga berkisar antara Rp 2.000.000,00 hingga Rp 2.900.000,00 yaitu sebesar 32,88 persen. Pendapatan terendah responden berada pada angka kurang dari Rp 1.000.000,00 yaitu sebanyak 16,43 persen. Hal tersebut menunjukkan pekerja selalu berusaha untuk mendapatkan penghasilan sebanyak mungkin untuk kesejahteraan keluarganya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi curahan jam kerja pekerja perempuan pada keluarga miskin dianalisis dengan menggunakan model regresi linier berganda, kemudian data yang diperoleh tersebut diolah dengan program SPSS. Hasil analisis yang telah diolah disajikan dalam bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= 66,108 - 0,314 X_1 + 0,965 X_2 - 2,539 X_3 \\ Sb &= (0,099) \quad (0,394) \quad (0,867) \\ t &= (-3,181) \quad (2,447) \quad (-2,927) \\ Sig &= (0,002) \quad (0,017) \quad (0,005) \\ F &= 25,237 \\ Sig. F &= 0,000 \\ R^2 &= 0,523\end{aligned}$$

Hasil uji F menunjukkan tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, dan umur secara simultan berpengaruh signifikan terhadap curahan jam kerja pekerja perempuan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 25,237 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,523 berarti 52,3 persen variasi (naik-turunnya) curahan jam kerja pekerja perempuan dalam keluarga miskin di Desa Pemecutan Kaja dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, umur, dan pendapatan keluarga, sedangkan sisanya sebanyak 47,7 persen disebabkan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Secara parsial, umur ( $X_1$ ) dan pendapatan keluarga ( $X_3$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap curahan jam kerja pekerja perempuan dengan nilai  $t_{hitung}$  masing-masing sebesar -3,181 dan -2,927 yang lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  1,671, sedangkan pendidikan ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja pekerja perempuan dengan nilai  $t_{hitung}$  2,447 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,671.

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Variabel umur, tingkat pendidikan, pendapatan keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap curahan jam kerja pekerja perempuan dalam keluarga miskin di Desa Pemecutan Kaja. Secara parsial variabel umur dan pendapatan keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap curahan jam kerja pekerja perempuan dalam keluarga miskin di Desa Pemecutan Kaja, sedangkan variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja pekerja perempuan dalam keluarga miskin di Desa Pemecutan Kaja.

### SARAN

Kecamatan Denpasar Utara diharapkan menyelaraskan program kerja dengan pemerintah kota dengan: (1) penduduk usia produktif namun tidak dapat bekerja karena alasan kesehatan agar kesehatannya dijamin, permukimannya agar lebih ditata dengan sanitasi yang memadai; (2) pendidikan perempuan agar lebih diperhatikan untuk meningkatkan kualitas kerjanya sehingga mampu membantu memperbaiki kesejahteraan keluarga; (3) pemberian modal pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan administrasi yang tidak berbelit dan sistem bapak angkat.

Pemerintah daerah agar melakukan pengawasan dan tinjauan pada seluruh kecamatan atas program yang dijalankan. Program yang sedang dijalankan tersebut diharapkan terlaksana sesuai dengan prosedur dibawah pengawasan pemerintah agar program tersebut dapat berguna bagi masyarakat miskin untuk meningkatkan kesejahteraannya.

### REFERENSI

- Amin. 2009. *Fenomena Kemiskinan di Indonesia (Akar Masalah dan Alternatif Solusinya)*. Jurnal Universitas Islam 45 Bekasi, Vol. 1 No. 1
- Ari Muliarta G. & Rasbin. 2010. *Pengaruh pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Sebelum dan Sesudah Krisis*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, Vol. 2 No.1
- Badan Pusat Statistik. 2001. *Statistik Indonesia*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Statistik Indonesia*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Indikator Pasar Tenaga Kerja Indonesia : Februari 2011*. Jakarta : Badan Pusat Statistik RI.
- Bagong Suyanto. 2001. *Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin*. Masyarakat, Kebudayaan dan Politik. Tahun XIV. No. 4
- Diana Wijayanti dan Heri Wahono. 2005. *Analisis Konsentrasi Kemiskinan di Indonesia Periode Tahun 1999-2003*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 10 no. 3
- Edi Santosa. 2005. *Dimensi Pengukuran Kemiskinan*. "Dialogue" JIAKP Vol. 2 No.3.
- Ehrenberg, R.G. dan Smith, R. S. 1988. *Modern Labor Economics, Third Edition*. Scott, Foresman and Company.

- Pengaruh Faktor Sosial Demografi Terhadap Curahan Jam Ker.....[Ni N. Sri Budiantari, Surya Dewi R.]
- Handayani, M. Th. dan Ni Wayan Putu Artini. 2009. *Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan terhadap Pendapatan Keluarga*. Jurnal Piramida, Vol. V No. 1 h:9-10
- Khudzaifah Dimiyati. 2006. *Hukum dan Kebijakan Kemiskinan: Studi Tentang Produk Legislatif Daerah Sebagai Sarana Penanggulangan Kemiskinan*. Jurnal Ilmu Hukum. Vol. 9 No. 1
- Martini Dewi, Putu. 2012. *Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan. Vol. 5 No. 2.
- Nata Wirawan. 2002. *Statistik 2 (Statistik Inferensia)*. Denpasar. Keraras Emas.
- Sugeng Haryanto. 2008. *Peran Aktif Wanita dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin : Studi Kasus pada Wanita Pemecah Batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 9 No. 2
- Sugeng Haryanto. 2008. *Peran Aktif Wanita dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin : Studi Kasus pada Wanita Pemecah Batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 9 No. 2